

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Apotek memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, apotek berfungsi sebagai tempat penyedia obat-obatan yang telah terstandarisasi. Apotek memberikan akses pelayanan yang mudah dijangkau masyarakat untuk memperoleh obat-obatan dan produk kesehatan lainnya, serta menjadi tempat bagi masyarakat untuk berkonsultasi secara langsung dengan tenaga kesehatan. Persediaan barang di apotek memiliki peranan penting dalam pengoperasian apotek. Persediaan obat-obatan di apotek perlu direncanakan dengan menggunakan metode yang tepat dalam melakukan pengendalian persediaan agar terhindar dari kekurangan, kelebihan dan pemborosan biaya, agar apotek dapat beroperasi dengan lebih efisien untuk perkembangan yang akan datang.

Apotek Amila merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan yang menjual obat dan produk kesehatan lainnya. Apotek Amila terletak di Jl. Lebe Kader, Simpang Empat, Kec. Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh. Yang beroperasi pada tahun 2002, Apotek Amila buka setiap hari pukul 07.00 – 22.00 WIB. Apotek Amila menjual ± 148 item obat yang diresepkan oleh dokter ataupun obat tanpa resep dokter dengan berbagai macam bentuk seperti obat tablet, kapsul, kaplet, salap, obat cair dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil data persediaan obat periode Januari–April, total nilai persediaan obat di Apotek Amila mencapai Rp188.784.864. Dari nilai tersebut diperoleh estimasi rata-rata omzet atau perputaran penjualan apotek sekitar Rp47 juta per bulan. Besarnya nilai persediaan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian stok obat memiliki peranan penting dalam menjaga efisiensi operasional apotek, terutama untuk menghindari terjadinya kelebihan stok maupun kekurangan stok yang dapat memengaruhi biaya persediaan dan kualitas pelayanan kepada konsumen.

Berdasarkan data persediaan obat, ditemukan adanya ketidakseimbangan jumlah stok pada beberapa jenis obat. Terdapat beberapa obat yang memiliki

jumlah persediaan cukup besar namun tingkat perputarannya relatif rendah sehingga berpotensi mengalami kelebihan stok (*overstock*). Beberapa jenis obat yang termasuk dalam kelebihan antara lain adalah pada bulan maret Mencobalamin 500 mcg sebanyak 13 unit, Pyresin Syirup sebanyak 24 unit, Praxion Suspensi 60 ml 17 unit, Praxion Suspensi 120 mg 23 unit, Polysilane Suspensi 100 ml 13 unit, bulan April Clindamycin 150MG sebanyak 12 unit, Proris Susp 60ML sebanyak 10 unit, Mucos Syrup 14 unit, Intunal Syrup 60 ml 11 unit. Jumlah kelebihan pada obat-obatan tersebut menunjukkan adanya penumpukan stok akibat pengadaan yang belum sesuai dengan tingkat kebutuhan konsumen. Kondisi ini berpotensi menyebabkan meningkatnya biaya penyimpanan dan risiko obat kedaluwarsa.

Di sisi lain, ditemukan pula beberapa jenis obat yang memiliki frekuensi pemesanan cukup tinggi namun jumlah persediaannya relatif sedikit sehingga berpotensi mengalami kehabisan stok (*stockout*). Obat-obatan yang termasuk dalam *stock out* antara lain pada bulan februari Apetic Drop, Plossa Sachet Panasin 4ML, bulan maret, Colling 5 Plus Orange, Imucos Plus Kablet, Intunal Sirup 60 M, L-BIO Sachet, Microlax 1 S, Sanmol Drop 30, bulan April Apialys Drop. Tingginya frekuensi pemesanan pada obat-obatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat permintaan konsumen cukup tinggi misalnya Apetic Drop memiliki permintaan sebanyak 54 unit, Apialys drop memiliki permintaan 9 unit, Colling 5 Plus Orange memiliki permintaan 83, Elkana Suspense memiliki permintaan sebanyak 14 unit, Intunal Syrup 60 ML memiliki permintaan sebanyak 53 unit, L-Bio Sachet memiliki permintaan sebanyak 24 unit, mefinal 500mg capl memiliki permintaan sebanyak 13 unit, Microlax 1S memiliki permintaan sebanyak 71 unit, Sanmol Drop 30 memiliki permintaan sebanyak 14 unit, namun jumlah persediaan yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan secara optimal.

Selain itu, berdasarkan data transaksi pembelian obat periode Januari sampai April 2026, total pembelian obat di Apotek Amila mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada bulan Januari jumlah pembelian obat mencapai sekitar Rp48.500.000, kemudian meningkat pada bulan Februari menjadi Rp53.750.000. Selanjutnya pada bulan Maret total pembelian obat mencapai Rp61.200.000 dan kembali meningkat pada bulan April menjadi Rp67.850.000. Peningkatan tersebut

dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap obat-obatan seperti obat flu, demam, vitamin, antibiotik, dan produk kesehatan lainnya terutama pada musim hujan dan perubahan cuaca ekstrem.

Tingginya tingkat penjualan obat menyebabkan Apotek Amila harus melakukan pemesanan obat secara rutin kepada beberapa pemasok seperti PT. Antarmitra Sembada, PT. Bina San Prima, dan PT. Millenium Pharmacon Internasional. Proses pemesanan obat dilakukan dengan cara mengecek stok obat secara langsung pada rak penyimpanan maupun gudang, kemudian pihak apotek melakukan order kepada pemasok melalui telepon, pesan singkat, maupun sales distributor yang datang langsung ke apotek. Akan tetapi, sistem pemesanan tersebut masih dilakukan secara manual dan berdasarkan perkiraan sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah persediaan dengan kebutuhan konsumen.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode VESO dan EOQ. Metode VESO digunakan untuk mengelompokkan obat berdasarkan tingkat kepentingan dan kondisi stok, EOQ digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis, sedangkan ROP digunakan untuk menentukan waktu pemesanan kembali yang tepat. Penerapan ketiga metode ini diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan persediaan obat, mencegah kekurangan stok, serta meminimalkan biaya persediaan sehingga operasional Apotek Amila menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengendalian Persediaan Obat dengan Metode VESO dan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Apotek Amila”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelompokan persediaan obat menggunakan metode VESO pada Apotek Amila?
2. Bagaimana menentukan jumlah pemesanan yang optimal, *Safety Stock*, dan *Reorder Point* menggunakan metode EOQ pada obat prioritas?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelompokan persediaan obat menggunakan metode VESO pada Apotek Amila.
2. Untuk mengetahui jumlah pemesanan yang optimal, *Safety Stock*, dan *Reorder Point* menggunakan metode EOQ pada obat prioritas?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Peneliti dapat mengusulkan metode pengendalian persediaan obat menggunakan metode VESO metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Bagi Apotek
Diharapkan Apotek akan mampu melakukan efisiensi persediaan obat dengan tepat sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan keuntungan dan meminimumkan kekurangan obat yang dibutuhkan.
3. Bagi Pembaca
Diharapkan penelitian ini berguna sebagai referensi, perbandingan bagi pihak lain serta menambah wawasan dalam prinsip dasar pengendalian obat-obatan.

1.5. Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada obat-obatan yang dijual di Apotek Amila.
2. Penelitian berfokus pada persediaan obat tahun 2026.
3. Penelitian hanya menggunakan data tertulis dari setiap pembelian obat pada Januari – April 2026.

1.5.2. Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode VESO dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan obat berdasarkan tingkat prioritas serta kondisi pergerakan persediaannya.
2. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan obat yang ekonomis.